

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas hidup secara optimal. Fungsi pendidikan sangat signifikan dalam memperbaiki dan memperkembangkan kemampuan berpikir secara kritis dan logis, membentuk karakter individu, serta menentukan perkembangan seseorang, bangsa, dan negara. Kholillah, dkk (2021:12) mengemukakan bahwa pendidikan memungkinkan seseorang untuk mengakui nilai-nilai penting di dalam lingkungan keluarga maupun di tengah masyarakat. Tanpa adanya pendidikan yang berkualitas, mustahil bagi suatu bangsa untuk mencapai kemajuan yang diinginkan.

Pendidikan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Undang-undang tersebut menegaskan hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan. Definisi pendidikan dalam undang-undang ini menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang direncanakan dan dilaksanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi diri. Pendekatan pendidikan dalam undang-undang ini tidak hanya melibatkan aspek intelektual, tetapi juga aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan

mengembangkan keterampilan individu agar dapat memberikan kontribusi positif dalam masyarakat dan negara. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan, serta membentuk karakter dan moral yang baik. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun hubungan sosial, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta mendorong pertumbuhan dan kemajuan dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, tujuan pendidikan di Indonesia adalah memberikan akses pendidikan yang merata bagi semua warga negara, mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, dan menciptakan generasi yang memiliki akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan, dan siap untuk berperan aktif dalam pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sengaja untuk mendorong pertumbuhan dan pengembangan potensi manusia, khususnya siswa. Hal ini dilakukan melalui pembinaan dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran peserta didik (Risman, 2020:27). Pendidikan di Indonesia telah terintegrasi dengan baik walau perlu adanya evaluasi sebagai perkembangan lebih lanjut. Aktivitas dalam pendidikan adalah proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan dengan harapan merubah tingkah laku, dan membentuk kemampuan lewat pengalaman intraksi dengan lingkungan.

Pendidikan di Indonesia menerapkan tiga jenjang pendidikan. Pada tingkat kedua di Indonesia adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimana

pada jenjang ini telah menyelesaikan jenjang pertama yaitu Pendidikan Dasar (SD). Ketika memasuki jenjang SMP, siswa mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menjadi remaja yang menghadapi kesulitan dalam mengatur emosi mereka dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Namun, pada saat yang sama, siswa juga secara bertahap mulai mampu mengendalikan pemikiran mereka secara ilmiah. Tentu saja, kelanjutan pendidikan ini terkait erat dengan kurikulum yang diterapkan.

Pada saat ini kurikulum yang berlaku dan masih dipakai sebagian sekolah adalah kurikulum revisi 2013, dan kurikulum yang terbaru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) walaupun belum banyak sekolah menerapkan. Kurikulum yang saat ini masih diterapkan merupakan kurikulum yang dalam pelaksanaan lebih menekankan pembentukan karakter melalui pendidikan karakter. Karakter merupakan aspek kepribadian dan akhlak seseorang yang menjadi dasar dalam pandangan, pemikiran, dan perilaku mereka (Mardikarini & Suwarjo, 2016:262). Setiap individu memiliki potensi untuk mengembangkan karakter yang baik. Karenanya, guru harus memberikan perhatian serius terhadap pendidikan karakter agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.

Pendidikan karakter adalah usaha dalam mengajar dan membentuk nilai-nilai karakter kepada siswa di lingkungan sekolah. Proses ini melibatkan pengetahuan, kesadaran, kemampuan, dan tindakan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Menurut Fitriani, dkk (2021:189), pendidikan karakter menjadi penting karena sistem pendidikan di Indonesia belum berhasil menciptakan

lulusan yang memiliki keseimbangan antara kompetensi, keterampilan, dan sikap. Meskipun pada kenyataannya, keseimbangan ini sebenarnya menjadi filosofi pendidikan di Indonesia.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan fokus pada pembentukan karakter dan moral yang menyeluruh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar dan kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter, harapannya adalah peserta didik dapat mengembangkan karakter mereka secara optimal dan menjadi sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman dan tantangan globalisasi dengan kemampuan pengendalian diri yang baik. Pendekatan pendidikan karakter juga bertujuan agar siswa SMP dapat secara mandiri meningkatkan dan menerapkan pengetahuan mereka, menginternalisasi nilai-nilai karakter dan moral, serta mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Khusniati (2014:205), di masa lalu, pendidikan karakter seringkali hanya ditekankan dalam dua mata pelajaran, yaitu agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), terutama dalam hal akhlak dan budi pekerti peserta didik. Namun, implementasinya seringkali tidak optimal karena beberapa alasan. Pertama, kedua mata pelajaran tersebut cenderung hanya menyampaikan pengetahuan tentang nilai-nilai melalui materi atau konten pelajaran. Kedua, kegiatan pembelajaran dalam kedua mata pelajaran tersebut seringkali tidak cukup untuk mendorong siswa merasakan dan menghayati nilai-nilai tersebut sehingga siswa dapat berperilaku dengan

karakter yang kuat. Ketiga, mengandalkan pembentukan karakter hanya melalui kedua mata pelajaran tersebut tidaklah memadai. Oleh karena itu, berdasarkan tiga alasan tersebut, seharusnya pembentukan karakter setiap siswa melibatkan lebih banyak mata pelajaran lainnya, bahkan mungkin melibatkan semua mata pelajaran.

Pada tingkat SMP, terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan bidang studi yang mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, dan teori yang tersusun secara sistematis. Penerapannya umumnya terkait dengan fenomena alam dan dikembangkan melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen. Mata pelajaran ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan sikap ilmiah yang menjadi bagian dari pembentukan karakter dalam proses pembelajaran. Khusniati (2014:205) menyimpulkan bahwa karakter sangat penting bagi siswa dan dapat ditanamkan melalui pelajaran IPA.

Berdasarkan kepentingan pendidikan karakter yang diwujudkan melalui kurikulum, terdapat 18 karakter yang ditetapkan sesuai dengan nilai-nilai Agama, Pancasila, Budaya, dan tujuan Pendidikan Nasional yang harus dikembangkan. Salah satu karakter yang memiliki kepentingan besar dalam pembelajaran adalah kerja keras. Kerja keras adalah tindakan yang dilakukan dengan penuh dedikasi dan tanpa kenal lelah. Setelah menyelesaikan tugas, individu yang memiliki karakter kerja keras selalu mengutamakan dan memperhatikan kepuasan hasil dari setiap aktivitas yang dilakukan (Lasmita, 2020:8). Penting untuk menanamkan karakter kerja keras pada siswa karena

karakter ini mencerminkan ke-seriusan dalam menghadapi berbagai hambatan belajar dan upaya maksimal untuk mengatasinya (Suryanto, dkk., 2017:24). Nilai kerja keras dalam pendidikan bukan hanya sebatas menyelesaikan tugas yang diberikan, tetapi lebih pada upaya kerja keras yang mengarah pada pencapaian visi untuk menjadi lebih baik.

Menurut Kholillah, dkk (2021:13), karakter kerja keras adalah sikap kerja yang penuh motivasi (semangat) dalam mewujudkan cita-cita. Sama halnya dengan pendapat Winandika (2021:2) yang menyatakan bahwa kerja keras merupakan hasil dari motivasi yang kuat dan memiliki orientasi yang jelas terhadap kehidupan yang lebih baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Buyung dan Nirawati (2018:24) tentang dampak karakter kerja keras terhadap literasi matematis siswa, ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara karakter kerja keras dan kemampuan literasi matematis siswa dalam mencapai batas minimal kelulusan (KKM).

Dalam pembelajaran IPA, fokus diberikan pada pengalaman langsung melalui kegiatan praktis yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar secara ilmiah (Susilawati, 2016:100). Sehingga nilai karakter kerja keras tentunya dibutuhkan dalam proses pembelajaran IPA untuk dapat menyelesaikan tugas dari guru dengan baik yang dapat mendorong peningkatan prestasi belajar (Winandika, 2021:2). Pentingnya karakter kerja keras dalam pembelajaran IPA juga membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar lebih baik. Seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani &

Putri, dkk (2021:128) menyimpulkan bahwa kerja keras dalam belajar IPA memberikan kontribusi positif atau dukungan yang baik dalam usaha hasil belajar. Karakter kerja keras memiliki nilai yang sangat penting dan harus diperoleh oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPA. Hal ini karena karakter kerja keras memberikan dukungan yang signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Putri, 2015:8). Dengan mengedepankan kesungguhan dalam belajar sebagai wujud karakter kerja keras, siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik serta membantu mencapai tujuan pembelajaran IPA yang diharapkan.

Berdasarkan dari kurikulum yang dipakai sekolah seharusnya sudah menjalani tuntutan yang diharapkan dari kurikulum tersebut. Itu berarti, jika sekolah sudah menggunakan kurikulum menekankan pembentukan karakter melalui pendidikan karakter tuntutannya sekolah harus menerapkan pendidikan karakter sebagai tujuan capaian kurikulum tersebut. Maka menjadi masalah jika suatu sekolah menggunakan kurikulum namun nilai karakter yang dimiliki peserta didik tidak tercapai sesuai apa yang menjadi tujuan kurikulum.

Berbagai pentingnya karakter kerja keras yang disampaikan dalam suatu pembelajaran IPA, peneliti mencoba melakukan observasi dengan mewawancarai ke beberapa sekolah SMP negeri kota Tanjungpinang terkait karakter kerja keras siswa. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu mempersiapkan yang menjadi indikator karakter kerja keras tersebut yaitu seperti kesungguhan belajar yang dimiliki, etos kerja yang dimiliki,

mengerjakan tugas dengan batas waktu yang sudah ditetapkan, usaha dalam menyelesaikan masalah yang dimiliki.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru yaitu guru mata pelajaran IPA di beberapa sekolah SMP kota Tanjungpinang, menyampaikan karakter kerja keras siswa dari segi kesungguhan belajar sebagian siswa di kelas sudah baik dan sebagiannya masih belum baik, selanjutnya dari etos kerja siswa dikatakan sudah baik tetapi masih ada siswa tidak menunjukkan etos kerjanya. Kemudian dalam mengerjakan tugas dengan batas waktu yang sudah ditetapkan siswanya masih ada yang disiplin dan masih yang telat bahkan ada yang tidak mengumpulkan, sehingga tanggung jawab dan usaha dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi yaitu tugas tersebut sebagian siswa sudah baik dan masih ada yang belum baik. Setiap sekolah hampir menjawab sama yaitu menyampaikan beberapa siswa di kelas sudah baik namun di kelas lainnya beberapa siswa kurang baik.

Guru yang diwawancarai peneliti memang tidak menyampaikan secara jelas bagaimana persentase nilai karakter kerja keras yang dimiliki siswa tiap kelasnya baik atau kurang baik. Hal ini memang karena guru IPA tidak melakukan pengukuran terkait karakter yang dimiliki siswanya. Maka untuk mengetahui persentase nilai kerja keras siswa tersebut penulis akan melakukan penelitian lanjut dengan memberikan angket berupa pertanyaan atau pernyataan yang bervariasi tentang karakter kerja keras kepada siswa SMP. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti akan melaksanakan



lebih lanjut dengan judul: “Profil Karakter Kerja Keras Siswa Dalam Pembelajaran IPA SMP Negeri di Kota Tanjungpinang”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana karakter kerja keras siswa dalam pembelajaran IPA SMP Negeri di Kota Tanjungpinang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian untuk mendeskripsikan profil karakter kerja keras siswa dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri di Kota Tanjungpinang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan saran yang berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan khusus mengenai karakter kerja keras.
  - b. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berguna tentang gambaran karakter kerja keras yang dimiliki oleh peserta didik di SMP Negeri di Kota Tanjungpinang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti

Penelitian ini memiliki manfaat penting dalam meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai karakter kerja keras serta memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada guru tentang pentingnya pendidikan karakter, terutama karakter kerja keras, dalam konteks pendidikan.

c. Bagi Siswa

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan siswa dapat lebih menyadari dan menghargai pentingnya karakter kerja keras dalam proses pembelajaran biologi.

d. Bagi Sekolah

Harapannya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang berguna untuk meningkatkan pembentukan karakter kerja keras siswa melalui pendidikan karakter.

**E. Definisi Oprasional**

Penjelasan istilah atau definisi istilah dibuat agar menghindari dari kesalahan dalam memahami judul peneliti, penting bagi peneliti untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul peneliti profil karakter kerja keras siswa dalam pelajaran IPA SMP Negeri Kota Tanjungpinang. Adapun definisi istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Profil

Profil adalah biografi yang digambarkan secara deskriptif dan singkat tentang suatu kajian terhadap suatu objek tertentu. Hal yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu karakter kerja keras, dan yang menjadi objeknya adalah siswa SMP Negeri Kota Tanjungpinang.

### 2. Karakter Kerja Keras

Karakter kerja keras merupakan kepribadian seseorang yang memperlihatkan perilaku kesunggu-sungguhan dalam melakukan pekerjaan sebagai tanggungjawab, walaupun saat mendapatkan hambatan, akan tetap berupaya mengerjakannya dengan sebaik-baik mungkin. Indikator dalam karakter kerja keras yang akan diukur adalah etos kerja siswa saat proses, kefokusannya, proses penyelesaian tugas siswa serta pengumpulan tugas sesuai batas yang ditentukan, dan keaktifan bertanya siswa terhadap materi yang tidak dimengerti.

### 3. Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang ilmu yang mengkaji peristiwa atau gejala alam yang terjadi secara alami, dan kemudian dipelajari melalui metode observasi, eksperimen, serta menggunakan teori yang telah teruji. Dalam pembelajaran IPA, tidak hanya terbatas pada transfer ilmu dari guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan proses aktif dalam menemukan dan berbagi pengetahuan guna meningkatkan pemahaman.